

Pemberdayaan pengasuh lansia dalam pemanfaatan pojok herbal sebagai upaya meningkatkan kesehatan lansia di LKS-LU Pangesti lawang

Wibowo, Sirilius Deodatus Sawu, Devanus Lahardo

Program Studi S1 Farmasi, Sekolah tinggi Ilmu Kesehatan Panti Waluya Malang, Indonesia

Penulis korespondensi : Wibowo

E-mail : wibowowogjm21@gmail.com

Diterima: 22 Januari 2025 | Direvisi: 05 Februari 2025 | Disetujui: 06 Maret 2025 | Online: 08 Maret 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Perkembangan jumlah lansia di Indonesia terjadi dalam jangka waktu kurang lebih 50 tahun. Dalam periode tersebut, persentase penduduk lansia Indonesia mengalami lonjakan dua kali lipat dibanding sebelumnya. Pada tahun 2020, persentase lansia mencapai 9,92 persen atau sekitar 26,82 juta orang. Penyakit ataupun masalah- masalah kesehatan lainnya yang sering dialami oleh lansia sangat berbeda dari orang dewasa, yaitu adanya masalah gangguan tidur, imobilisasi, inkontinensia, depresi, kekurangan nutrisi, menurunnya kekebalan tubuh. Potensi yang bisa dioptimalkan LKS-LU Pangesti Lawang adalah kebun yang luas yang ditanami berbagai tanaman seperti sayuran, buah buahan dan tanaman obat yang bisa memberikan manfaat untuk peningkatan kesehatan lansia penguni LKS- LU. Tahap kegiatan pengabdian kepada masyarakat dibagi menjadi 3 tahap yang meliputi tahap persiapan administratif, pelaksanaan dan evaluasi. Waktun yang dibutuhkan untuk kegiatan ini adalah selama 3 hari yaitu pada tanggal Edukasi ini akan dilaksanakan selama 3x pertemuan pada tanggal 19 November, 2 dan 5 Desember 2024 dengan jumlah peserta 11 orang di aula LKS LU Pangesti Lawang. pukul 12.30-15.00. Pada pertemuan hari pertama di diawali dengan kegiatan pre test, dan didapatkan nilai rata-rata 5,4. Setelah peserta diberi penjelasan tentang pojok herbal sebagai upaya meningkatkan kesehatan lansia dilanjutkan dengan post test untuk mengetahui materi yang telah diberikan didapatkan nilai post test sebesar 8,2 penanaman tanaman herbal dilakukan pada hari ke tiga pada tempat yang sesuai dengan karakteristik tanaman.

Kata kunci: kesehatan lansia; pengasuh lansia; pojok herbal; tanaman obat.

Abstract

The development of the number of elderly people in Indonesia has occurred over a period of approximately 50 years. In this period, the percentage of Indonesia's elderly population has doubled compared to before. In 2020, the percentage of elderly people reached 9.92 percent or around 26.82 million people. The illnesses or other health problems often experienced by the elderly are very different from those of adults, namely problems with sleep disorders, immobilization, incontinence, depression, nutritional deficiencies, decreased immunity. The potential that can be optimized by LKS-LU Pangesti Lawang is a large garden planted with various plants such as vegetables, fruit and medicinal plants which can provide benefits for improving the health of elderly residents of LKS-LU. The community service activity stage is divided into 3 stages which include the administrative preparation, implementation and evaluation stages. The time required for this activity is 3 days, namely on the date. This education will be held during 3 meetings on 19 November, 2 and 5 December 2024 with a total of 11 participants in the LKS LU Pangesti Lawang hall. 12.30-15.00. The first day of the meeting began with pre-test activities, and an average score of 5.4 was obtained. After the participants were given an explanation about the herbal corner as an effort to improve the health of the elderly, it was continued with a post test to find out the material that had been given. The post test score was 8.2. The planting of

herbal plants was carried out on the third day in a place that suited the characteristics of the plants.

Keywords: elderly caregivers; elderly health; herbal corne; medical plants

PENDAHULUAN

Persentase penduduk lansia Indonesia mengalami lonjakan dua kali lipat dalam periode kurang lebih 50 tahun terakhir ini (Redjeki, 2021). Pada tahun 2020, persentase lansia mencapai 9,92 persen atau sekitar 26,82 juta orang. Saat ini Indonesia tengah dalam transisi menuju kondisi penuaan penduduk dengan persentase penduduk berusia 60 tahun ke atas telah berada di atas 7 persen dari keseluruhan penduduk dan akan berubah menjadi negara dengan struktur penduduk tua (*ageing population*) ketika angkanya di atas 10 persen (Badan Litbang Kesehatan, 2018). Hampir separuh lansia Indonesia pada tahun 2020 mengalami keluhan kesehatan, baik fisik maupun psikis (48,14 persen) (Rospia et al., 2022). Sementara itu, persentase lansia yang mengalami sakit, besarnya hampir mencapai seperempat lansia yang ada di Indonesia (24,35 persen). Meski demikian, angka kesakitan lansia di tahun 2020 merupakan titik terendah selama kurun waktu enam tahun terakhir. Pada umumnya, penyakit yang dialami para lansia merupakan penyakit tidak menular yang bersifat degeneratif atau disebabkan oleh faktor usia misalnya penyakit jantung, diabetes mellitus, stroke, rematik dan cedera (Faqih Fatchur et al., 2020). Penyakit ataupun masalah- masalah kesehatan lainnya yang sering dialami oleh lansia sangat berbeda dari orang dewasa, yaitu adanya masalah gangguan tidur, imobilisasi, inkontinensia, depresi, kekurangan nutrisi, menurunnya kekebalan tubuh (Muliani & Sunarya, 2021).

Lanjut usia yang mengalami penurunan kualitas fisik ditandai dengan tidak mempunyai dan atau tidak melakukan kegiatan aktivitas fisik yang terlalu berat, karena kekuatan otot dan tulangnya mulai melemah, dan juga ditandai oleh kulit yang menjadi kering dan keriput, rambut beruban dan rontok, berkurangnya kemampuan penglihatan dan pendengaran, menjadi kelompok nonpotensial (Danguwole et al., 2017).

Beberapa tahun belakangan ini, ada kecenderungan dunia untuk kembali ke alam atau "*back to nature*" membuat masyarakat kembali kepada tanaman obat. Hal itu tidak terlepas dikarenakan beberapa kelemahan obat kimia antara lain terdapat efek samping, resistensi obat yang tinggi, terakumulasi di tubuh dan harganya pun mahal sehingga berbagai tanaman berkhasiat obat mulai di lirik kembali sebagai pengobatan alternatif yang bisa diperoleh dari berbagai tanaman di sekeliling (Agoes, 2023). Dengan tanaman herbal dipekarangan akan menjadikan pekarangan tampak menghijau dengan jenis tanaman hias dan obat-obatan yang tertata rapi dan asri (Nursyam Andi Syarifuddin, Muhamad Rizal, 2021).

Saat ini jumlah pengasuh lansia yang merawat lansia di LKS-LU Pangesti berjumlah 13 orang dengan latar belakang pendidikan perawat sebanyak satu orang, sisanya sebagai pengasuh lansia yang belum memiliki pendidikan formal perawat serta belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang "Pojok herbal" sedangkan jumlah lansia yang dirawat sebanyak 43 lansia (Prihanto et al., 2023).

Potensi yang bisa dioptimalkan LKS-LU Pangesti Lawang adalah kebun yang luas yang ditanami berbagai tanaman seperti sayuran, buah buahan dan tanaman obat yang bisa memberikan manfaat untuk peningkatan kesehatan lansia penguni LKS- LU (Prihanto et al., 2023). Tanaman tersebut antara lain jahe (*Zingiber officinale*), pegagan (*Centella asiatica*) sereh wangi (*Cymbopogon nardus*), pepaya (*Carica papaya*), petai cina (*Laucaena glauca*), putri malu (*Mimosa pudica L.*), sambiloto (*Andrographis paniculata*), sambung nyawa (*Gynura procumbents*), tembelean (*Lantana camara*), dan belimbing wuluh (*Averrhoa belimbi*). Dimana kondisi tanaman obat tersebut sudah lama tidak terawat dengan maksimal dan mulai dilupakan. Hal tersebut dikarenakan pengasuh lansia kurang memahami cara dan pengolahan tanaman obat yang dapat meningkatkan kesehatan lansia

Sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh LKS-LU Pangesti Lawang perlu diadakan kegiatan penyuluhan terhadap pengasuh lansia tentang manfaat pojok Herbal sebagai upaya meningkatkan

Pemberdayaan pengasuh lansia dalam pemanfaatan pojok herbal sebagai upaya meningkatkan kesehatan lansia di LKS-LU Pangesti lawang

kesehatan lansia (Pradikatama & Ali Sodikin, 2022). Kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu pemberian materi terkait pentingnya TOGA sebagai lahan budidaya tanaman obat, kemudian dilanjutkan dengan inisiasi pembentukan “Pojok Herbal”, dan pembuatan simplisia dari bahan tanaman obat yang ada di sekitar. Kegiatan ini sekaligus sebagai promosi pendekatan ramah lingkungan dalam penggunaan tumbuhan obat, dengan memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan dan melestarikan keanekaragaman hayati (Mehla et al., 2020).

Dari observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian di lokasi LKS-LU Pangesti Lawang terdapat tanaman obat yang mereka sebut TOGA, Hasil wawancara yang dilakukan terhadap 3 pengasuh lansia didapatkan keterangan yang sama bahwa mereka kurang mengetahui tentang kandungan dan manfaat tanaman herbal bagi kesehatan lansia.

METODE

Pelaksanaan Metode yang digunakan saat pengabdian kepada masyarakat terdiri dari tiga tahap yang meliputi :

Tahap Persiapan

Pendekatan yang perlu dilakukan untuk mencapai target dan luaran yang optimal antara lain:

- a. Pendekatan kepada pimpinan LKS-LU Pangesti, koordinator pengasuh lansia setempat sebelum pengiriman surat permohonan secara resmi
- b. Melakukan diskusi secara mendalam membahas topik yang ditemukan dan mencari solusi yang bisa dilaksanakan
- c. Membahas persiapan yang bisa dilakukan dalam melaksanakan solusi yang telah ditemukan :
 - 1) Persiapan administratif
 - 2) Persiapan bahan, alat dan materi penyuluhan
 - 3) Persiapan media penyuluhan dengan menggunakan PPT
 - 4) Persiapan sarana dan prasarana serta akomodasi yang diperlukan untuk memperlancar kegiatan
 - 5) Persiapan teknis dalam pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan

Tahapan ini berupa memberikan penyuluhan kepada pengasuh lansia berupa :

- 1) Pemanfaatan lahan dengan inisiasi pembuatan “Pojok Herbal”
- 2) Konsep “Pojok Herbal”.
- 3) Pemanfaatan tanaman obat untuk peningkatan kesehatan
- 4) Konsep Pengolahan tanaman obat yang terdapat di “Pojok Herbal”

Tahap evaluasi

Evaluasi terhadap perubahan pengetahuan para pengasuh lansia dilakukan dengan cara melakukan *pre* dan *post test* tentang materi yang diberikan selanjutnya membandingkan antara jawaban *pre test* dan *post test* dengan memberikan kuesioner berjumlah 10 pertanyaan yang berisi tentang materi yang sudah diberikan. Pengasuh dikatakan mengerti apabila setelah dilakukan *post test* pada akhir sesi menjawab minimal 7 soal dengan benar dari 10 soal. Daftar pertanyaan dan jawaban tes dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar pertanyaan dan jawaban *pre test* dan *post test*

No.	Pertanyaan	pilihan jawaban	jawaban
1	Obat bahan alam yang digunakan dalam pengobatan tradisional	A. Jamu B. Obat Herbal C. Fitofarmaka	C

Pemberdayaan pengasuh lansia dalam pemanfaatan pojok herbal sebagai upaya meningkatkan kesehatan lansia di LKS-LU Pangesti lawang

No.	Pertanyaan	pilihan jawaban	jawaban
	dan sudah melewati uji pra klinis maupun klinis adalah	D.Obat tradisional E.Tanaman obat keluarga	
2	Obat bahan alam memiliki kelemahan pada saat dipergunakan untuk pengobatan, berikut ini merupakan kelemahan obat bahan alam, kecuali	A.Efek Farmakologis lemah B.Bahan baku belum terstandar dan belum uji klinik C.Bersifat higroskopis dan volumines D.Mudah tercemar berbagai microorganisme E.Pada satu tanaman bisa memiliki lebih dari satu efek farmakologi	E
3	Bahan –bahan obat alam yang masih dalam bentuk aslinya / belum mengalami proses apapun kecuali dinyatakan lain merupakan bahan yang sudah dikeringkan, merupakan definisi	A.Simplisia B.Tanaman Obat Keluarga C.Fitofarmaka D.Jamu E.Obat Herbal Terstandar	A
4	Simplisia yang dapat berupa tanaman utuh /bagian tanaman /eksudat tanaman atau gabungan ketiganya merupakan	A.Simplisia B.Simplisia nabati C.Simplisia hewani D.Pelikan /mineral E.Fitofarmaka	B
5	Bahan- bahan di bawah ini merupakan contoh simplisia nabati, kecuali	A.Oryza Sativa B.Digitalis Folium C.Oleum Iecoriss Asseli D.Piperis Albi E.Serbuk Zink	C
6	Pebanyak tanaman bias dilakukan secara vegetatif berikut ini, kecuali	A.Setek B.Cangkok C.Okulasi D.Tunas E.Biji	E
7	Kegiatan pemeliharaan tanaman yang dilakukan bersamaan penyiangan gulma yang bertujuan untuk memperkokoh tanaman ,memperbaiki aerase ,menggemburkan tanah ,mendekatkan unsur hara di sekitar tanaman adalah	A.Pemupukan B.Pembumbunan C.Pengendalian hama penyakit D.Penyiraman E.Penyiangan	B

Pemberdayaan pengasuh lansia dalam pemanfaatan pojok herbal sebagai upaya meningkatkan kesehatan lansia di LKS-LU Pangesti lawang

No.	Pertanyaan	pilihan jawaban	jawaban
8	Beberapa faktor dapat mempengaruhi sifat hasil tanaman yang merupakan faktor luar ,kecuali	A.Cahaya matahari B.Suhu dan kelembaban C.Habitat D.Genetis +varietas E.Unsur Hara	D
9	Tahapan pengolahan simplisia yang terkait dengan suhu penyimpanan antara 8-15°C merupakan suhu	A.Dingin B.Sejuk C.Suhu Kamar D.Hangat E.Panas berlebihan	A
10	Penurunan mutu simplisia jika kualitasnya turun karena dirusak bakteri ,cendawan atau serangga dapat di kategorikan	A.Simplisia bermutu rendah B.Simplisi dipalsukan C.Simplisia bulukan D.Simplisia rusak E.Simplisia tercampurkan	C

Evaluasi proses dilakukan dengan cara melakukan pengamatan saat penyuluhan berlangsung terutama terhadap kelancaran penyuluhan dan antusias peserta dalam memberikan penyuluhan, jumlah peserta serta evaluasi terhadap tanaman obat yang ditanam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden dalam kegiatan PKM ini adalah seluruh Pengasuh lansia di LKS LU Pangesti Lawang dengan karakteristik telah memiliki pengalaman bekerja minimal 3 bulan dan bersedia menjadi peserta PKM. Waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 18 November 2024 serta 2 dan 5 Desember 2024 dengan judul “Pemberdayaan Pengasuh Lansia Dalam Pemanfaatan Pojok Herbal Sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Lansia di LKS LU Panti Pangesti Lawang”. Kegiatan PKM ini dilakukan melalui tiga tahapan agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Tahapan-tahapan tersebut meliputi tahapan persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penutup/evaluasi.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di LKS-LU Pangesti Lawang ini dilaksanakan pada tanggal 18 November 2024 serta 2 dan 5 Desember 2024, kegiatan dilakukan secara tatap muka secara langsung bertempat di ruang pertemuan panti pangesti dan kebun sayuran yang sebagian digunakan sebagai pojok herbal (Gambar 1).



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan dan tanaman pojok herbal
(Sumber: Dokumentasi pribadi 2024)

Tahap pertama disampaikan penyuluhan tentang pemanfaatan lahan dengan inisiasi pojok

Pemberdayaan pengasuh lansia dalam pemanfaatan pojok herbal sebagai upaya meningkatkan kesehatan lansia di LKS-LU Pangesti lawang

herbal. Pojok herbal adalah bentuk hilirisasi minuman herbal segar dan kekinian yang dapat dirasakan oleh masyarakat. Hilirisasi atau penghiliran adalah proses, cara, atau perbuatan untuk melakukan pengolahan bahan baku menjadi barang siap pakai. Dilanjutkan tahap kedua penyuluhan mengenai perubahan yang terjadi pada lansia yang berkaitan dengan proses bertambahnya umur seseorang dan pengenalan 9 tanaman obat keluarga yang telah di uji klinis dan ditetapkan BPOM (gambar 2).



Gambar 2. Pemaparan materi ke 2 dan pengenalan tanaman obat
(Sumber : Dokumentasi pribadi 2024)

Sebelum penyuluhan dimulai dilakukan pre test untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta tentang toga, kandungan dan manfaat bagi kesehatan lansia didapatkan nilai rata-rata pre test sebesar 5,4. Pada akhir pelatihan dilakukan post test terhadap penguasaan materi yang diberikan didapatkan nilai rata-rata post test sebesar 8,2. Pengetahuan pengasuh lansia yang dinilai pada pre dan post test adalah mengenai kandungan dan manfaat tanaman obat beserta pengolahannya. Terdapat kenaikan nilai pada post test (Pérez, 2017), hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan pengasuh lansia dalam bidang mengenai kandungan dan manfaat tanaman obat beserta pengolahannya setelah mengikuti program pengabdian masyarakat ini. Evaluasi terhadap perubahan pengetahuan didapatkan hasil sebagai berikut seperti pada tabel 1.

Tabel 2. Nilai hasil evaluasi *pre test* dan *post test* peserta

No.	Nama Peserta Pelatihan	Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>Post Test</i>
1	Tn.L	6	8
2	Ny. E	5	8
3	Tn. G	6	8
4	Tn. A	5	9
5	Tn. M	7	9
6	Tn. Y	5	8
7	Tn. Ga	5	9
8	Tn. S	5	9
9	Ny. S	5	8
10	Tn. Mr	4	7
11	Ny. Mr	6	8
Rata-rata nilai		$59/11 = 5,4$	$91/11 = 8,2$

Pemberdayaan pengasuh lansia dalam pemanfaatan pojok herbal sebagai upaya meningkatkan kesehatan lansia di LKS-LU Pangesti lawang

Faktor penting yang mendukung dalam kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sarana dan prasarana yang tersedia serta lahan yang luas serta dukungan dari pimpinan LKS LU Pangesti Lawang beserta pengasuh lansia. Pelaksanaan acara ini terdapat faktor penghambat yang sulit diprediksi berupa padatnya kondisi lalu lintas dari STIKes menuju ke LKS LU Pangesti Lawang serta jam pelaksanaan kegiatan dilaksanakan yang tepat menjelang pergantian shift pagi dan siang yaitu pukul 13.00-15.00. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung selama tiga kali pertemuan tatap muka secara langsung dan berjalan dengan lancar dengan jumlah peserta 11 orang. Pertanyaan paling banyak dari peserta adalah tentang kontra indikasi konsumsi tanaman obat. Pengasuh lansia peserta pelatihan lebih mengenal Pojok herbal sebagai Toga yang merupakan kegiatan penanaman tanaman herbal pada sebuah lahan sebagai upaya membudidayakan yang bertujuan untuk melindungi serta memanfaatkan khasiat dari tanaman herbal (Khotimah et al., 2017). Para pengasuh lansia sangat menyetujui dan mendukung pembuatan pojok herbal ini. Pojok herbal meminimalisir masyarakat yang tergantung dengan obat kimia (Ariyani, 2016). Tanaman yang ditanam pada kegiatan ini antara lain Rosela, Kumis kucing, Jatiblanda, Pegagan, Mengkudu, Kelor, Kejibeling, Sambiloto, Sambung nyawa dan Binahong. Proses pembuatan pojok herbal berjalan sangat lancar karena dibantu oleh tukang kebun yang bertugas secara khusus menanam dan merawat kebun dilingkungan LKS-LU Pangesti Lawang (Adiyasa, Mochamad Reiza, 2021). Yang menjadi kendala pada pembuatan pojok herbal ini adalah tanaman yang dibawa oleh tim pengabdian masyarakat tidak bisa ditanam pada tempat yang sama atau satu lokasi dikarenakan tanaman rosela, kumis kucing, jati belanda, pegagan, mengkudu, kelor, kejibeling, sambiloto, sambung nyawa dan binahong memiliki karakter tempat penanaman yang berbeda beda seperti cahaya matahari, kelembapan tanah serta perlakuan yang berbeda agar tanaman bisa tumbuh dengan subur dan produktif.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya tingkat pengetahuan para pengasuh lansia tentang kandungan dan manfaat tanaman herbal bagi kesehatan terutama kesehatan lansia. Setelah dilakukan penyuluhan, tentang kandungan dan manfaat tanaman herbal untuk kesehatan lansia yang ditanam pada program pojok herbal, pengetahuan pengasuh lansia tentang hal tersebut mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 5,4 menjadi 8,2. Hendaknya para pengasuh lansia meningkatkan pengetahuan yang berhubungan dengan tanaman herbal beserta manfaatnya bagi kesehatan hendaknya mengembangkan pengetahuan pada tanaman herbal jenis yang lain khususnya yang bisa meningkatkan kesehatan lansia. Para pengasuh lansia yang sudah memiliki pengetahuan tanaman herbal khususnya yang bisa meningkatkan kesehatan lansia bisa dilanjutkan dengan pengembangan ketrampilan yang lebih detail sesuai dengan standart BPOM agar bisa meningkatkan nilai ekonomis.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada STIKes Panti Waluya Malang, yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Tak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada pimpinan LKS-LU Pangesti Lawang beserta para pengasuh lansia yang telah memberikan dukungan dan partisipasi yang tinggi pada acara ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Adiyasa, Mochamad Reiza, and M. M. (2021). Pemanfaatan Obat Tradisional Di Indonesia: Distribusi Dan Faktor Demografis Yang Berpengaruh. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 4(3), 130–138.
- Agoes, A. (2023). *Tanaman Obat Indonesia*. Salemba Medika.
- Ariyani, H. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pada Pengobatan Penderita Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. *Jurnal Pharmascience*, 03(02), 23–28.
- Badan Litbang Kesehatan, K. K. R. (2018). Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* (p. 198).

Pemberdayaan pengasuh lansia dalam pemanfaatan pojok herbal sebagai upaya meningkatkan kesehatan lansia di LKS-LU Pangesti lawang

- http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
- Danguwole, F. J., Wiyono, J., & Ardiyani, V. M. (2017). Hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari di posyandu lansia Permadi Kelurahan Tlogomas Kota Malang. *Nursing News*, 2(3), 230–239. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/450/368>
- Faqih Fatchur, M., Marinda Palupi, L., Kemenkes Malang, P., Keperawatan Lawang, P., Keperawatan, P., Yani, J. A., Anggraini, S. N., Rizki Amelia, Rasyid, H., Kusuma, H., Ropyanto, C. B., Hastuti, Y. D., Hidayati, W., Sujianto, U., Setiawan, D., Nurrahima, A., Hafizah, N., Fithriana, N. L., Haryanti, I. A. P., & Nisa, K. (2020). Modul Pendampingan Perawatan Kesehatan Mandiri dalam Manajemen Penyakit Ginjal Kronik-Hipertensi. In *Indonesian Journal of Nursing Health Science ISSN* (Vol. 4, Issue 2). http://eprints.undip.ac.id/81667/%0Ahttp://eprints.undip.ac.id/81667/1/MODUL_Revisi_PENDAMPINGAN_PERAWATAN_KESEHATAN_MANDIRI_DALAM_MANAJEMEN_PENYAKIT_GINJAL_KRONIK-HIPERTENSI.pdf
- Khotimah, N., Gunardo, G., Ghufro, A., Sugiharti, S., & Aryekti, K. (2017). Lanjut Usia (Lansia) Peduli Masa Depan Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Geomedia: Majalah Ilmiah Dan Informasi Kegeografian*, 14(2), 51–66. <https://doi.org/10.21831/gm.v14i2.13815>
- Mehla, J., Gupta, P., Pahuja, M., Diwan, D., & Diksha, D. (2020). Indian medicinal herbs and formulations for Alzheimer's disease, from traditional knowledge to scientific assessment. *Brain Sciences*, 10(12), 1–31. <https://doi.org/10.3390/brainsci10120964>
- Muliani, R., & Sunarya, D. D. (2021). Dukungan Keluarga Dalam Merawat Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Nursing Update*, 12(1), 78–85. <https://stikes-nhm.ejournal.id/NU/article/view/493/450>
- Nursyam Andi Syarifuddin, Muhamad Rizal, M. R. (2021). Usaha budidaya Kelor di Lahan Pekarangan Anggota Kelompok Tani Rukun Jaya Makmur Untuk Mendukung Ketahanan Kesehatan Keluarga, Diversifikasi Usaha, dan Pemenuhan Pakan Suplemen di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.
- Pérez, A. (2017). Pemenuhan Kebutuhan Dasar Pada Lansia Dengan Dimensia di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Semarang. *BMC Public Health*, 5(1), 1–8. <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ahttp://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>
- Pradikatama, Y., & Ali Sodikin. (2022). Pemberdayaan Caregiver Panti Pangesti Lawang Untuk Mengurangi Kecemasan Lansia Dengan Terapi Warna. *Jurnal Humanis: Jurnal Pengabdian Masyarakat STIKes Icsada Bojonegoro*, 7(1), 6–8.
- Prihanto, Y. P., Misc, S. F. A. S. S., & Indriyani, O. (2023). Pemberdayaan Caregiver Lks Lu Pangesti Lawang Acceptance and Commitment Therapy (Act) Sesi I Dan Ii. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 196. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i1.12284>
- Redjeki, S. (2021). sudah berumur ; tua . Menurut Peraturan Menteri Sosial Nomor 5 Tahun 2019 (Permensos 5 / 2019) tentang Pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial , Lanjut Usia Terlantar adalah “ seseorang yang berusia 60 (enam puluh) tahun atau lebih , karena. *Jurnal Pussdiklat Kesos*, 18, 87–98.
- Rospia, E. D., Cahyaningtyas, D. K., Lestari, C. I., Amilia, R., & Pamungkas, C. E. (2022). Pemberdayaan lansia melalui senam lansia sebagai upaya meningkatkan kesehatan fisik dalam mendukung lansia tangguh. 6, 3047–3051.